

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE INKUIRI DI KELAS VI  
SD NEGERI 30 SUNGAI NANAM  
KABUPATEN SOLOK**

**Suzana<sup>1)</sup>, Gusmaweti<sup>2)</sup>, Erwinsyah Satria<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Biologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Bung Hatta

Email : [Suzana@yahoo.com](mailto:Suzana@yahoo.com)

**ABSTRAK**

The purpose of this action research is to improve learning outcomes by using the method of inquiry science in the sixth grade students of SD Negeri 30 River Nanam Solok . The study consisted of two cycles each cycle consists of 2 meetings includes four stages: planning , action , observation , reflection . The data of this study in the form of information about the process and outcome measures of data obtained from the observations , and test data . Subjects were sixth grade students who were 30 . Data analysis was performed using a model of qualitative and quantitative data analysis . The results showed an average of student learning outcomes in the first cycle and second cycle 87 65.17 . Activity Learning students in the form of observation , using precision tools , questions and answers in the first cycle by 78 % the first meeting , a second meeting 90 % . First meeting of the second cycle of 90% and 93 % the second meeting . From the study it can be concluded learning science using inquiry methods to improve science learning outcomes of sixth grade students of SD Negeri 30 River Nanam Solok . Based on the results of the study suggested the elementary school teachers in order to familiarize the students to think actively and creatively , so as to improve student learning outcomes one using the method of inquiry .

*Kata Kunci: Metode Inkuiri, IPA, Aktivitas, Hasil Belajar*

**A. PENDAHULUAN**

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di Sekolah Dasar (SD). “Pendidikan IPA dapat menjadi wahana bagi siswa untuk

mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari” (Depdiknas, 2006:484).

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru kelas VI di SD

Negeri 30 Sungai Nanam Kabupaten Solok, menunjukkan bahwa pembelajaran IPA belum terlaksana secara PAIKEM, hal ini disebabkan karena pembelajaran IPA masih dilaksanakan dengan satu metode saja yaitu metode ceramah, guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa sementara siswa dituntut untuk menguasai semua informasi yang diberikan dan yang diperoleh dari buku paket. Pembelajaran juga dirancang untuk bisa diterima oleh seluruh siswa tanpa memandang kecerdasan apa yang dimiliki siswa tersebut, hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran yang diharapkan belum tercapai secara optimal.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas VI, dari 30 siswa hanya 14 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yang ditetapkan sebesar 70 sebesar 47% siswa yang tuntas, sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas adalah 53% atau sebanyak 16 siswa.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah peneliti

paparkan di atas, peneliti tertarik mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menyajikan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA, adapun judul penelitian tindakan kelas ini yaitu: “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Metode inkuiri di Kelas VI SD Negeri 30 Sungai Nanam Kabupaten Solok Tahun Pelajaran 2013/2014.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah, “Sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat”. (Asrori, 2006:5). Sedangkan menurut Arikunto, dkk (2009:3), “PTK merupakan suatu pencerminan terhadap proses belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam

sebuah kelas secara bersama”.

Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui data hasil belajar IPA dengan memanfaatkan media lingkungan. Selain tes juga digunakan teknik nontes, yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan data kualitatif.

Adapun kriteria keberhasilan setiap tindakan menurut Megawati (2004:55) adalah sebagai berikut: (1) Hasil observasi guru dan siswa telah menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang ditetapkan, (2) Hasil soal latihan telah menunjukkan bahwa dua pertiga dari siswa yang ada telah pertanyaan dengan baik, (3) Hasil tes terakhir dari semua subjek telah memperoleh skor rata-rata lebih dari atau sama dengan 75%, (4) Hasil wawancara telah memberikan informasi bahwa siswa senang mengikuti pelajaran.

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. HASIL PENELITIAN

#### a. Deskripsi Siklus I

Hasil pengamatan yang dilakukan *observer* selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode inkuiri pada pertemuan I adalah dari kualifikasi guru baru mencapai kategori Baik dengan persentase 90.06%

Sedangkan dari kualifikasi siswa dengan persentase 90,06% dikategorikan baik. Untuk lebih jelasnya hasil pengamatan yang diperoleh pada pertemuan I ini terdapat pada lampiran. hasil data observasi pelaksanaan secara umum yaitu:

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

N o	Pertemu an	Sk or	Hasil Pengamat an
1	I	58	90,6%
2	II	58	90,6%
Rata-Rata		58	90,6%

Pada pertemuan kedua ini aktifitas guru dan siswa sudah mulai baik dari pertemuan I namun hasil yang didapat masih kurang.

Dari segi aktivitas siswa, pengamat melaporkan sebagai berikut: siswa masih belum aktif untuk mengikuti pembelajaran, hal ini dapat dilihat bahwa siswa masih belum maksimal menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik, dan LKS yang diisi siswa masih ada yang salah cara pengisiannya. Namun, selama pembelajaran siswa sudah dapat dikatakan antusias dan semangat untuk belajar.

Siswa bekerja dalam kelompok dengan sangat baik tetapi tidak semua siswa yang serius dalam melakukan diskusi, masih didominasi oleh siswa yang pintar dalam mengisi LKS hal ini terbukti saat guru bertanya pada salah seorang siswa bahwa dia tidak ikut mengisi LKS. Pada saat siswa disuruh dalam melaporkan hasil diskusi tidak mau ke depan kelas karena malu dan akhirnya ditunjuk salah satu siswa untuk melaporkan ke depan kelas.

Hal ini membuktikan siswa belum aktif untuk mengikuti belajar. Berikut data hasil observasi aktivitas siswa.

Peneliti menyadari bahwa proses pembelajaran IPA pada siklus pertama ini belum sepenuhnya sesuai dengan perencanaan mengajar yang telah dibuat. Ketuntasan nilai belajar yang diharapkan masih kurang dari target yang ditetapkan. Hal ini dapat terlihat dari hasil yang diperoleh siswa rata-rata nilai siklus I 65,17 sedangkan persentase ketuntasan baru mencapai 56,7.

## **b. Deskripsi Siklus II**

Hasil pengamatan yang dilakukan *observer* selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode inkuiri pada siklus II adalah dari kualifikasi guru sudah mencapai kategori baik dengan persentase 82% . Sedangkan dari kualifikasi siswa dengan persentase 79% dikategorikan baik. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk lebih jelasnya hasil pengamatan yang

diperoleh pada siklus II ini terdapat pada lampiran. Berikut hasil data observasi pelaksanaan secara umum:

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

No	Pertemuan	Skor	Hasil Pengamatan
1	I	60	93,75%
2	II	60	93,75%
Rata-rata		60	93,75%

Pada siklus II pertemuan II ini aktifitas guru dan siswa sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil aktifitas guru 93,75% dan siswa 93,75%.

Dari segi aktivitas siswa, pengamat melaporkan sebagai berikut: sudah semua siswa aktif untuk mengikuti pembelajaran, hal ini dapat dilihat bahwa setiap pertanyaan yang diberikan guru siswa sudah bisa menjawabnya dengan benar.

Siswa bekerja dalam kelompok dengan sangat baik semua siswa serius dalam melakukan diskusi. Pada saat siswa disuruh

dalam melaporkan hasil diskusi sebahagian siswa menunjuk tangan untuk menuliskan ke depam. Hal ini membuktikan siswa sudah aktif untuk mengikuti pembelajaran.

Ketuntasan nilai belajar yang diharapkan sudah mencapai dari target yang ditetapkan yaitu 75%. Hal ini dapat terlihat dari hasil yang diperoleh siswa yaitu dengan nilai rata-rata 8,38 sedangkan ketuntasan belajar siswa adalah 86%. Gambaran bahwa hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri adalah sebagai berikut: angka perolehan tertinggi adalah 100 adalah 4 orang, nilai 90 adalah 14 orang, nilai 80 adalah 11 orang, nilai 70 adalah 1 orang. Jadi, hasil pembelajaran IPA pada siklus II ini kategori tuntas.

## 2. PEMBAHASAN

Dari nilai yang diperoleh siswa, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II ini sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Keberhasilan siswa dari aktivitas dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama

siklus II dapat diperoleh gambaran bahwa aktivitas siswa pada pertemuan 1 adalah 90% dan pada pertemuan 2 adalah 93%. Jadi rata-rata penilaian afektif pada siklus II adalah 92% dan berada pada taraf keberhasilan dengan kategori sangat baik.

Hasil belajar peserta didik Siklus I terdapat 17 orang siswa yang memperoleh nilai diatas nilai KKM atau sebesar 56,7%. Nilai terendah pada siklus I adalah 20 dan nilai tertinggi adalah 80. Pada siklus II terdapat 30 orang siswa yang memperoleh diatas KKM atau sebesar 100%. Nilai terendah pada siklus II adalah 70 dan nilai tertinggi 100. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus I adalah 65,17 terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 87. Pembelajaran pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan perolehan nilai peserta didik pada siklus II sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan penulis yaitu 75%.

Aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan metode inkuiri pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 30 Sungai Nanam.

Aktivitas belajar pada pertemuan 1 adalah 78% dan pada pertemuan 2 adalah 90%. Jadi rata-rata penilaian aktivitas belajar pada siklus I adalah 84% dan berada pada taraf keberhasilan dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 adalah 90% dan pada pertemuan 2 adalah 93%. Jadi rata-rata penilaian afektif pada siklus II adalah 92% dan berada pada taraf keberhasilan dengan kategori baik. Aktivitas belajar pada peserta didik pada umumnya cenderung meningkat. Hal ini terlihat dari kegiatan yang dilaksanakan peserta didik. Aktivitas peserta didik pada siklus I 84% dan aktivitas belajar siswa pada siklus II 92% terjadi peningkatan sebesar 8%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, hasil pembelajaran IPA kelas VI SD Negeri 30 Sungai Nanam dengan materi pelajaran gaya dan gerak sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Penggunaan metode inkuiri oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *observer*, guru

telah melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat dengan menggunakan metode inkuiri. Diakhir pembelajaran guru menyimpulkan pelajaran dan melakukan penguatan dengan menampilkan kembali gambar gaya dan gerak. Setelah dilakukan evaluasi dan dilakukan penilaian, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan.

## **D. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Rata-rata hasil pembelajaran IPA siswa meningkat yaitu dari tes akhir siklus I sebesar 65,17 meningkat pada siklus II sebesar 87.
- b. Aktivitas belajar siswa meningkat dengan menggunakan metode inkuiri pada aspek observasi, ketelitian menggunakan Alat, tanya jawab siklus I pertemuan

pertama sebesar 78% meningkat pada siklus I pertemuan kedua menjadi 90%. Pada Siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa sebesar 90% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 93%.

### **2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

- a. Bentuk pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih metode pembelajaran.
- b. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
  - 1) Dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari
  - 2) Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.

- 3) Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
- c. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
- d. Kepada kepala Sekolah Dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSBN)*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nafilah. 2008. *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Siswa SD*. (online). <http://nafilah.multiply.cosm/journal/item/26/> (diakses tanggal 5 November 2013).
- Nurhadi. Dkk. 2002. *Pembelajaran Kontestual (Contextual Teaching And Learning/ CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang